

## IMPLEMENTASI *GREEN ACCOUNTING* BERBASIS *UNIVERSITY SOCIAL RESPONSIBILITY (USR)*

Vindi Pronika Sytia Putri<sup>1</sup>, Dwi Suhartini<sup>2</sup>, Astrini Aning Widoretno<sup>3\*</sup>  
1,2,3) UPN “Veteran” Jawa Timur

---

### ABSTRACT

This study aims to determine whether there are differences in the application of University Social Responsibility based on green accounting at Petra Christian University and Widya Mandala University. This study uses quantitative methods. The population in this study were Petra Christian University and Widya Mandala University. The sampling technique used is purposive sampling. The number of samples collected is as many as 65 respondents. Data collection method using a questionnaire using Google Form. In this study, the hypothesis was tested using an independent sample-T test with SPSS 25 analysis tool. This study showed that the variables of environmental involvement and environmental reporting were statistically different between Petra Christian University and Widya Mandala University. While the other two variables, namely ecological awareness and ecological audit, there is no difference.

**Keywords** : Green Accounting; University Social Responsibilities (USR); Universitas Kristen Petra; Universitas Widya Mandala

**Correspondence to** : astrini.widoretno.ak@upnjatim.ac.id

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan penerapan *University Social Responsibility* berbasis *green accounting* pada Universitas Kristen Petra dengan Universitas Widya Mandala. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Universitas Kristen Petra dan Universitas Widya Mandala. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Jumlah sampel yang terkumpul adalah sebanyak 65 responden. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan menggunakan *Google Form*. Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan uji *independent sample-T test* dengan alat analisis SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel keterlibatan lingkungan dan pelaporan lingkungan yang secara statistik memiliki perbedaan antara Universitas Kristen Petra dan Universitas Widya Mandala. Sementara dua variabel lainnya, yaitu kepedulian lingkungan dan audit lingkungan tidak terdapat perbedaan.

**Kata Kunci** : Green Accounting; University Social Responsibilities (USR); Universitas Kristen Petra; Universitas Widya Mandala

**Riwayat Artikel** :

*Received* : 6 Maret 2021

*Revised* : 28 Juni 2021

*Accepted* : 17 Juli 2021

---

## PENDAHULUAN

Saat ini dunia bisnis dan masyarakat pada umumnya mulai menaruh perhatian pada isu-isu mengenai kerusakan lingkungan. Suatu organisasi memerlukan sistem tata kelola serta alat pengendalian terhadap kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas organisasi tersebut. Contoh bentuk kesadaran yang dapat dicapai suatu organisasi dalam memenuhi tanggung jawab sosialnya adalah dengan memberikan informasi mengenai lingkungan.

Ilmu akuntansi semakin berkembang karena selain berfokus pada tanggung jawab keuangan, akuntansi juga mulai merambah ke tanggung jawab lingkungan sosial. Dari pernyataan mengenai pentingnya akuntansi sosial serta lingkungan telah memunculkan konsep *Socio Economic Environmental Accounting* (SEEC) yang menjelaskan perihal *Triple Bottom Line* yaitu selain mengejar keuntungan (*profit*), perusahaan juga harus memperhatikan serta terlibat terhadap kesejahteraan masyarakat (*people*) dan turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*) (Dewi & Maryanti, 2018). Secara lebih khusus, akuntansi yang mengamati dan mempraktikkan perhitungan biaya lingkungan disebut dengan istilah *green accounting*.

Sejak tahun 1970-an konsep *green accounting* telah berkembang di Eropa (Denovis & Z, 2019). Sekitar tahun 1990-an *Internasional Accounting Standards Committee* (IASC) telah mengembangkan konsep mengenai prinsip-prinsip akuntansi lingkungan dan audit hak asasi manusia. Prinsip-prinsip universal mengenai audit lingkungan (*environmental audits*) juga telah dikeluarkan oleh *The American Institute of Certified Public Auditors* (AICPA). Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) juga menetapkan standar pengungkapan *green accounting* pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 revisi 2009 paragraf 12.

*Green Accounting* adalah ilmu akuntansi yang mengidentifikasi, menghitung serta mengungkapkan biaya-biaya penghindaran ataupun yang terjadi akibat aktivitas operasional organisasi atau

perusahaan yang dapat memengaruhi lingkungan hidup serta masyarakat (Hamidi, 2019). Penerapan *green accounting* dapat membantu perusahaan atau organisasi dalam mengambil suatu kebijakan dengan memperhatikan aspek lingkungan serta biaya lingkungan. Selain itu *green accounting* juga dapat meningkatkan profitabilitas jangka panjang dan meningkatkan kinerja lingkungan. Sistem manajemen lingkungan atau sering disebut dengan *environmental management* harus menjadi metode untuk menghitung semua biaya lingkungan serta menggunakan biaya lingkungan sosial dan domestik secara bersamaan untuk perencanaan biaya dan merancang produk serta prosesnya (Rounaghi, 2019).

Saat ini semakin banyak lembaga keuangan mulai mempertimbangkan dan mengambil tindakan untuk mengelola risiko lingkungan. Tetapi Dewan Stabilitas Keuangan (*Financial Stability Board*) mencatat bahwa dalam banyak kasus langkah-langkah tersebut tidak cukup komprehensif, strategis, dan berjangka panjang. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut tentang pendekatan lembaga keuangan terhadap manajemen risiko lingkungan dan sistem pengendalian manajemen lingkungan diperlukan untuk memahami lebih baik faktor-faktor yang mendorong lembaga untuk menerapkan sistem tersebut dan pendekatan berbeda yang mereka ambil untuk menangani risiko yang ditimbulkan oleh perubahan atau pencemaran lingkungan yang merugikan faktor lainnya (Brooks & Schopohl, 2020).

Dalam konsep *sustainability development*, pembangunan berkelanjutan suatu perusahaan tergantung pada seberapa besar tanggung jawab yang dapat dilakukan perusahaan terhadap dampak dari kegiatan perusahaan. Yang dimaksud dari tanggung jawab tersebut meliputi tanggung jawab sosial dan tanggung jawab keuangan. Perusahaan kemudian mengkomunikasikan tanggung jawabnya kepada pemangku kepentingan dengan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR). *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) dalam Fahrial, dkk

(2019), menjelaskan bahwa CSR merupakan suatu komitmen dari perusahaan untuk menjalankan bisnisnya secara legal dan etis, berkontribusi terhadap peningkatan perekonomian dan kesejahteraan hidup para karyawannya, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan sinyal yang dikirimkan oleh manajemen kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk calon investor, tentang prospek perusahaan di masa depan, dan menunjukkan nilai tambah perhatian perusahaan terhadap dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari kegiatan perusahaan.

Selama ini konsep *Green accounting* berbasis *Corporate Social Responsibility* (CSR) lebih banyak diterapkan pada perusahaan, walaupun sesungguhnya setiap organisasi termasuk institusi pendidikan tinggi juga mempunyai tanggung jawab sosial kepada lingkungan serta masyarakat (Suhardiyah & Nurdina, 2019). Bentuk CSR pada universitas disebut dengan istilah *University Social Responsibility* (USR). Tanggung jawab sosial universitas atau USR berperan sebagai pemain kritis untuk perubahan sosial yang memiliki kebijakan kualitas etis, mengatur kinerja komunitas universitas, yang meliputi pengajar, pengelola, mahasiswa, serta semua karyawan (Sunardi, 2019).

Penerapan USR di perguruan tinggi Indonesia merupakan salah satu cara perguruan tinggi memperoleh predikat *Good University Governance* (GUG). GUG merupakan bentuk *Good Corporate Governance* (GCG) yang diimplementasikan pada perguruan tinggi. Institusi pendidikan atau perguruan tinggi harus melaksanakan Tri Dharma yaitu pendidikan, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat.

*Green accounting* berbasis USR memiliki 4 item penting mengenai kesadaran terhadap lingkungan yaitu kepedulian lingkungan (*Environmental Awareness*), keterlibatan lingkungan (*Environmental Involvement*), laporan lingkungan (*Environmental Reporting*), serta audit lingkungan (*Environmental Auditing*) (Pramitari et al., 2019).

Menurut Hamad (2017) isu tentang *University Social Responsibility* (USR) masih kalah pamor dari isu *Corporate Social Responsibility* (CSR) sehingga USR perlu dipopulerkan. Karena di Indonesia belum ada standar akuntansi yang mengharuskan suatu universitas untuk melaporkan informasi sosial atau lingkungan yang berhubungan dengan tanggung jawab universitas terhadap dampak lingkungan yang disebabkan dari aktivitas universitas tersebut. Sehingga praktik USR didukung oleh tiga pilar dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mewajibkan seluruh perguruan tinggi di Indonesia untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (UU No. 12 tentang Pendidikan Tinggi 2012, Frase 1 Klausul 9).

Rektor Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) dan Wakil Ketua PWM Jawa Timur mengatakan bahwa pandangan sebagian besar masyarakat saat ini masih berpandangan bahwa posisi PTN lebih tinggi daripada PTS. Tetapi tidak ada standarisasi Perguruan Tinggi di Indonesia yang menyatakan bahwa PTN lebih baik dari PTS (Hidayatulloh, 2020). Menurut Kemristekdikti yang telah melakukan klasterisasi atau pemeringkatan perguruan tinggi sejak tahun 2015 menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara PTN dan PTS. Secara keseluruhan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Surabaya masih belum ada yang menduduki klaster 1. Sehingga pada penelitian ini peneliti menggunakan PTS yang termasuk pada klaster 2 yaitu Universitas Kristen Petra dan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

Program USR termasuk pada bagian dari program *Public Relations* yang dapat mempertahankan perguruan tinggi ditengah persaingan yang semakin ketat (Wijaya & Krismiyati, 2016). Khususnya pada Perguruan Tinggi Swasta perlu menerapkan salah satu strategi seperti program USR agar dapat bersaing di dunia Pendidikan dan memiliki reputasi yang baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dalam implementasi *green accounting* berbasis *University Social Responsibility* (USR) pada

Universitas Kristen Petra dan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan data primer. Populasi yang digunakan adalah 2 Perguruan Tinggi Swasta di wilayah Surabaya yang termasuk pada klaster 2, yaitu Universitas Kristen Petra dan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

Teknik pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu karyawan Bagian Keuangan, Biro Administrasi Akademik (BAA), Satuan Pengawas Internal (SPI), dan LPPM di Universitas Kristen Petra dan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

**TABEL 1. Jumlah Sampel**

No	Unit	Jumlah Sampel
Universitas Kristen Petra		
1.	Biro Administrasi Keuangan (BAK)	12
2.	Biro Administrasi Akademik (BAA)	16
3.	Lembaga Penjaminan Mutu (LPM)	2
4.	Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)	12
Universitas Katolik Widya Mandala		
1.	Biro Administrasi Umum (BAU)	4
2.	Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK)	12
3.	Satuan Pengawas Internal (SPI)	4
4.	Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)	3
Total Sampel		65

Pada penelitian ini skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur variabel yaitu skala likert. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian menggunakan *software SPSS 25*.

## HASIL PENELITIAN

Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan *google form*. Jumlah kuesioner yang diperoleh sebanyak 65 responden.

## Analisis Deskriptif

**TABEL 2. Uji Statistik Deskriptif**

Var	Min	Max	Mean	Std. Dev
EA	2.64	4.91	3.9712	0.40128
EI	2.09	5.00	3.8260	0.43874
ER	1.00	4.50	3.4000	0.60078
EAu	1.00	5.00	3.4269	0.69277

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan statistik deskriptif di atas dapat diketahui nilai mean kepedulian lingkungan adalah sebesar 3.9712, artinya rata-rata responden memilih setuju dengan pernyataan yang terdapat dalam variabel ini. Nilai mean keterlibatan lingkungan sebesar 3.8260, artinya rata-rata responden memilih setuju pada pernyataan yang ada pada variabel ini. Nilai mean pelaporan lingkungan adalah 3.4000, artinya bahwa rata-rata responden menjawab netral pada pernyataan yang terkait dengan variabel pelaporan lingkungan. Dan nilai mean audit lingkungan adalah 3.4269, artinya bahwa rata-rata responden netral pada pernyataan terkait variabel audit lingkungan.

## Uji Validitas

### Kepedulian Lingkungan (*Environmental Awareness*)

**TABEL 3. Hasil Uji Validitas - Kepedulian Lingkungan**

Item Pertanyaan	r-tabel	r-hitung	Kesimpulan
EA_1	0.2440	0.539	Valid
EA_2	0.2440	0.457	Valid
EA_3	0.2440	0.549	Valid
EA_4	0.2440	0.275	Valid
EA_5	0.2440	0.481	Valid
EA_6	0.2440	0.494	Valid
EA_7	0.2440	0.751	Valid
EA_8	0.2440	0.641	Valid
EA_9	0.2440	0.776	Valid
EA_10	0.2440	0.380	Valid
EA_11	0.2440	0.329	Valid

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan pada tabel 2 diketahui untuk setiap item pernyataan pada variabel kepedulian lingkungan (*environmental awareness*) memiliki nilai 0.539, 0.457, 0.549, 0.275, 0.481, 0.494, 0.751, 0.641, 0.776, 0.380, dan 0.329 > 0.2440 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel *environmental awareness* dinyatakan valid.

### Keterlibatan Lingkungan (*Environmental Involvement*)

TABEL 4. Hasil Uji Validitas – Keterlibatan Lingkungan

Item Pertanyaan	r-tabel	r-hitung	Kesimpulan
EI_1	0.2440	0.662	Valid
EI_2	0.2440	0.608	Valid
EI_3	0.2440	0.383	Valid
EI_4	0.2440	0.513	Valid
EI_5	0.2440	0.618	Valid
EI_6	0.2440	0.644	Valid
EI_7	0.2440	0.630	Valid
EI_8	0.2440	0.690	Valid
EI_9	0.2440	0.662	Valid
EI_10	0.2440	0.619	Valid
EI_11	0.2440	0.589	Valid
EI_12	0.2440	0.400	Valid

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25

Dari tabel 3 dapat diketahui pada setiap item pernyataan variabel *environmental involvement* memiliki nilai 0.662, 0.608, 0.383, 0.513, 0.618, 0.644, 0.630, 0.690, 0.662, 0.619, 0.589, dan 0.400 > 0.2440, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel *environmental involvement* dinyatakan valid.

### Pelaporan Lingkungan (*Environmental Reporting*)

TABEL 5. Hasil Uji Validitas – Pelaporan Lingkungan

Item Pertanyaan	r-tabel	r-hitung	Kesimpulan
ER_1	0.2440	0.805	Valid
ER_2	0.2440	0.829	Valid
ER_3	0.2440	0.844	Valid
ER_4	0.2440	0.861	Valid

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan pada tabel 4 diketahui setiap item pernyataan variabel *environmental*

*reporting* mempunyai nilai sebesar 0.805, 0.829, 0.844, dan 0.861 > 0.2440, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel *environmental reporting* dinyatakan valid.

### Audit Lingkungan (*Environmental Audit*)

TABEL 6. Hasil Uji Validitas – Audit Lingkungan

Item Pertanyaan	r-tabel	r-hitung	Kesimpulan
E Au_1	0.2440	0.838	Valid
E Au_2	0.2440	0.859	Valid
E Au_3	0.2440	0.905	Valid
E Au_4	0.2440	0.848	Valid

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan pada tabel 5 diketahui bahwa setiap item pertanyaan pada variabel audit lingkungan (*environmental auditing*) memiliki nilai .838, 0.859, 0.905, dan 0.848 > 0.2440, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel audit lingkungan (*environmental auditing*) dinyatakan valid

### Uji Reliabilitas

TABEL 7. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Item Pertanyaan	Croanbach Alpha	Kesimpulan
EA	11 item	0.740	Reliabel
EI	12 item	0.819	Reliabel
ER	4 item	0.854	Reliabel
E Au	4 item	0.884	Reliabel

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan pada tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai *Croanbach Alpha* untuk setiap variabel memiliki nilai lebih besar dari 0.70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel pada penelitian ini mempunyai reliabilitas yang baik sesuai dengan batas minimum yang disyaratkan.

## Uji Normalitas

**TABEL 8.** Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*

Statistics		EA	EI	ER	EAu
N		65	65	65	65
Normal Parameters	Mean	43.68	46.40	13.60	13.71
	Std. Dev	4.420	5.046	2.403	2.771
Most Extreme Difference	Absolut	0.161	0.129	0.222	0.177
	Positif	0.161	0.129	0.203	0.162
	Negatif	0.119	-0.084	-0.222	-0.177
Kolmogorov-Smirnov Z		0.961	0.929	0.622	0.677
Sig. (2-tailed)		0.829	0.768	0.541	0.529

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25

Hasil tersebut menunjukkan bahwa keempat variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki nilai yang lebih besar dari alpha ( $\text{Sig.} > 0.05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh data berdistribusi normal. Sehingga data tersebut berdistribusi normal, maka uji hipotesis menggunakan analisa uji independent sample t test.

## Uji Hipotesis

**TABEL 9.** Hasil Uji *Independent Sample T-test*

Variabel	t	Sig.	Kesimpulan
EA	0.617	0.539	Tidak Terdapat Perbedaan
EI	1.954	0.043	Terdapat Perbedaan
ER	1.847	0.016	Terdapat Perbedaan
EAu	0.867	0.389	Tidak Terdapat Perbedaan

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25

Dari tabel hasil uji *Independent Sample T-test* diatas, menunjukkan bahwa sig. pada variabel keterlibatan lingkungan dan pelaporan lingkungan 0.043 dan  $0.016 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan variabel terdapat perbedaan, sehingga H2 dan H3 diterima. Sedangkan pada variabel kepedulian lingkungan dan audit lingkungan 0.539 dan  $0.389 > 0.05$ . Dari hasil tersebut menunjukkan tidak terdapat perbedaan, sehingga H1 dan H4 tidak diterima.

## PEMBAHASAN

### Perbedaan Persepsi Kepedulian Lingkungan (*Environmental Awareness*) antara Universitas Kristen Petra dengan Universitas Widya Mandala

Dari hasil uji hipotesis menjelaskan bahwa variabel kepedulian lingkungan (*Environmental Awareness*) tidak terdapat perbedaan antara Universitas Kristen Petra dan Universitas Widya Mandala terkait permasalahan lingkungan hidup di wilayahnya. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama tidak diterima. Kedua universitas tersebut memiliki pandangan yang sama dalam hal memperhatikan pentingnya kepedulian terhadap permasalahan lingkungan, hal tersebut ditunjukkan dengan adanya dukungan dari pihak internal universitas. Dalam mewujudkan kepedulian lingkungan, mahasiswa serta karyawan memiliki peran yang penting. Dapat diketahui pula bahwa adanya lembaga lingkungan hidup seperti WALHI serta universitas lain tidak begitu berpengaruh terhadap perilaku universitas dalam memperhatikan masalah lingkungan hidup disekitar universitas.

### Perbedaan Persepsi Keterlibatan Lingkungan (*Environmental Involvement*) antara Universitas Kristen Petra dengan Universitas Widya Mandala

Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pada keterlibatan lingkungan (*Environmental Involvement*) terdapat perbedaan antara Universitas Kristen Petra dengan Universitas Widya Mandala. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa responden merasa keterlibatan lingkungan pada perguruan tinggi sudah sangat dibutuhkan. Implementasi keterlibatan lingkungan lebih besar di Universitas Kristen Petra daripada di Universitas Widya Mandala. Unsur yang membedakan keterlibatan antara keduanya yaitu dalam masalah kepatuhan terhadap standar mengenai lingkungan hidup serta proses belajar mengajar yang dipengaruhi oleh aspek lingkungan hidup, dimana Universitas Kristen Petra memiliki

keterlibatan lebih tinggi dibandingkan Universitas Widya Mandala.

### **Perbedaan Persepsi Pelaporan Lingkungan (*Environmental Reporting*) antara Universitas Kristen Petra dengan Universitas Widya Mandala**

Dari hasil pengujian hipotesis menjelaskan bahwa terdapat perbedaan pelaporan lingkungan antara Universitas Kristen Petra dengan Universitas Widya Mandala. Sehingga diketahui bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima. Implementasi pelaporan lingkungan hidup lebih baik di Universitas Kristen Petra daripada Universitas Widya Mandala. Permasalahan pada penelitian ini tidak dilakukan observasi secara langsung pada laporan keuangan tetapi dilakukan sesuai dengan persepsi para pimpinan dan karyawan di universitas. Sehingga menyebabkan hasil penilaian masih sebatas pada apa dipersepsikan oleh manajemen. Unsur yang membedakan antara keduanya yaitu Universitas Kristen Petra memiliki laporan kinerja lingkungan hidup yang mengalokasikan biaya khusus untuk lingkungan hidup dan dilaporkan secara kontinyu. Universitas Kristen Petra maupun Universitas Widya Mandala memiliki sedikit perbedaan mengenai publikasi laporan kinerja serta menyertakan laporan keuangan. Dalam hal ini, Universitas Kristen Petra sudah melakukan pelaporan kinerja secara baik.

### **Perbedaan Persepsi Audit Lingkungan (*Environmental Auditing*) antara Universitas Kristen Petra dengan Universitas Widya Mandala**

Dari hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan variabel audit lingkungan antara Universitas Kristen Petra dengan Universitas Widya Mandala. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat (H4) tidak diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belum terdapat laporan mengenai aspek lingkungan hidup yang telah diaudit. Dalam pelaksanaan audit lingkungan di Universitas Kristen Petra tidak memiliki persamaan dengan Universitas Widya Mandala terkait kompetensi anggota Satuan Pengawas Internal (SPI) dan aktivitas SPI mengenai lingkungan hidup. Sedangkan

untuk keberadaan SPI ini mempunyai persamaan karena Universitas Kristen Petra dan Universitas Widya Mandala masih belum memiliki SPI terkait lingkungan pada universitasnya.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil uji hipotesis, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa, tidak terdapat perbedaan kepedulian lingkungan (*Environmental Awareness*) dan audit lingkungan (*Environmental Auditing*) antara Universitas Kristen Petra dengan Universitas Katolik Widya Mandala. Dan terdapat perbedaan keterlibatan lingkungan (*Environmental Involvement*) dan pelaporan lingkungan (*Environmental Reporting*) antara Universitas Kristen Petra dengan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, disarankan penelitian berikutnya dapat lebih mengembangkan variabel mengenai green accounting. Serta disarankan agar memperbanyak jumlah responden seperti melibatkan lebih banyak universitas. Hal ini dimaksudkan untuk membandingkan kualitas hasil.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Brooks, C., & Schopohl, L. (2020). Green accounting and finance: Advancing research on environmental disclosure, value impacts and management control systems. *British Accounting Review*, September 2016. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2020.10.0973>
- Denovis, F. O., & Z, Y. R. (2019). Penerapan Green Accounting Berbasis University Social Responsibility (Usr) Di Universitas Andalas Padang. *Menara Ilmu*, 13(7), 30–38.
- Dewi, S. R., & Maryanti, E. (2018). The Implementation of Green Accounting Based on University Social Responsibility (USR) in Muhammadiyah University of Sidoarjo. *Journal of Economics, Business, and Government*

- Challenges, 1(1), 1–9.  
<https://doi.org/10.33005/ebgc.v1i1.4>
- Fahrial, F., Shandy Utama, A., & Dewi, S. (2019). Pemanfaatan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Pembangunan Perekonomian Desa. *Jurnal Wawasan Yuridika*, 3(2), 251. <https://doi.org/10.25072/jwy.v3i2.256>
- Hamad, I. (2017). Tanggung Jawab Sosial Pendidikan Tinggi. *Www.Sdid.Qualbase.Co.Id*. <http://sdid.qualbase.co.id/tanggung-jawab-sosial-pendidikan-tinggi/>
- Hamidi. (2019). Analisis Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Equilibiria*, 6(2), 23–36. <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/equi/article/view/2253>
- Hidayatulloh. (2020). Meluruskan Stigma PTN Lebih Baik daripada PTS. *PWMU.CO*. <https://pwmu.co/167324/11/04/meluruskan-stigma-ptn-lebih-baik-daripada-pts/>
- Pramitari, I. G. A. A., Sudiadnyani, I. G. A. O., & Abdi, N. L. P. N. D. (2019). Green Accounting Based on University Social Responsibility at Politeknik Negeri Bali. *354(iCASTSS)*, 129–132. <https://doi.org/10.2991/icastss-19.2019.28>
- Rounaghi, M. M. (2019). Economic analysis of using green accounting and environmental accounting to identify environmental costs and sustainability indicators. *International Journal of Ethics and Systems*, 35(4), 504–512. <https://doi.org/10.1108/IJOES-03-2019-0056>
- Suhardiyah, M., & Nurdina. (2019). Implementation of environmental accounting in higher education solutions to improve the college's role in the implementation of corporate social responsibility. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 245(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/245/1/012027>
- Sunardi, S. (2019). University Social Responsibility, University Image And Hight Education Performance. *Indonesian Management and Accounting Research*, 18(1), 62. <https://doi.org/10.25105/imar.v18i1.4081>
- Wijaya, L. S., & Krismiyati, K. (2016). Pertanggungjawaban Sosial Universitas: Implementasi Model Cycle Relations. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(2), 195. <https://doi.org/10.24914/jeb.v19i2.553>